

Pengaruh Kecerdasan IQ, EQ dan SQ Personel Intelijen terhadap Kemampuan Analisis di Koarmada II

Rio Aditya Nugraha¹, Wahyu Agus Widayat², Manahan Budiarto Pandjaitan³

Sekolah Staf dan Komando TNI AL

Jakarta, Indonesia

ryohapsa@gmail.com¹, wi_ed95@yahoo.com², pandjaitan2001@gmail.com³

ABSTRACT

The research aims to find out the impact of IQ, EQ, and SQ intelligence on the capabilities of intelligence personnel in Koarmada II. The research method uses quantitative methods. The population in this study refers to the total Koarmada II Intelligence Satker personnel in real terms based on the Intelligence Personnel List (DSP) of Koarmada II, consisting of Satker Sintel, Denintel, and Satpam Denma, for a total of 72 personnel. The primary data in this study used a questionnaire with a Likert scale. Data analysis techniques use descriptive statistics and inferential statistics. The results of the research showed that IQ had a positive and significant influence on the analytical capabilities of Koarmada II by 24.3%. EQ intelligence had a significant and positive impact on analytical abilities in Koarmada 2 by 29.8%. SQ intelligence had a negative and significant impact on the analysis capability in Koarma II by 23.8%. IQ intelligence, EQ intelligence, and SQ intelligence, combined, had a good and significant effect on analysis capacities in Koarmada 2, by 43.4%, and the remaining 56.6% were influenced by other variables that were not studied.

Keyword: IQ intelligence, EQ intelligence, SQ intelligence, analysis ability

INTRODUCTION

Dalam mencermati perkembangan arus keadaan situasi terkini, Koarmada II merupakan pelaksana Kotamaops yang letak wilayah kerjanya berada pada garis persilangan perairan NKRI sehingga Koarmada II diharapkan dapat memainkan peran yang lebih proaktif dalam menghadapi dinamika pertahanan dan keamanan di wilayah tersebut mengingat dinamika perubahan situasi yang begitu cepat. Dengan lokasi wilayah kerja yang strategis tersebut Koarmada II akan menjadi pusat fokus dalam upaya penguatan keamanan dan pertahanan

nasional di kawasannya, serta menjadi landasan penting dalam mendukung keberhasilan operasional Kotamaops secara keseluruhan.

Pada Peraturan Kepala Staf Angkatan Laut No. Perkasal/69/XII/2011 tanggal 16 Desember 2011 tentang Buku Petunjuk Induk Pembinaan Bidang Intelijen (PUM-4), merupakan instrumen hukum yang memberikan landasan yang jelas tentang intelijen Angkatan Laut. Dalam kerangka ini, Intelijen Koarmada II mempunyai peranan dalam mendukung tugas pokok Koarmada II yaitu

mempertahankan keamanan dan kedaulatan di wilayah kerjanya yang dalam salah satu aspek kritis dalam komponen mendukung tugas pokok Koarmada II adalah terletak pada kemampuan pada personel intelijen. Kemampuan personel intelijen memainkan peran sentral dalam menentukan keberhasilan dan eksistensi sebuah organisasi di Koarmada II. Keberadaan personel intelijen yang terampil dan berkompoten menjadi vital. Mereka memiliki tanggung jawab dalam mengumpulkan informasi, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi intelijen guna mendukung proses pengambilan keputusan strategis dalam menjaga keamanan dan pertahanan nasional di wilayah kerja Koarmada II. Oleh karena itu, kemampuan personel intelijen sesuai dengan tuntutan regulasi yang berlaku menjadi imperatif bagi Koarmada II dalam menghadapi dinamika situasional baru yang dihadapi di wilayah kerjanya.

Dalam konteks kemampuan personel Intelijen kecerdasan IQ, EQ dan SQ memiliki peran yang krusial bagi setiap individu personel intelijen dalam menjalankan kegiatan intelijen sebagai mana dalam peranan kemampuan dalam kecerdasan IQ diperlukan berperan untuk melakukan analisis mendalam terhadap informasi-intelijen yang diperoleh, memungkinkan mereka untuk

mengidentifikasi pola, model, dan implikasi dari data yang dikumpulkan. Pada kecerdasan EQ berperan untuk memahami dan mengelola emosi, menjadi kunci dalam berinteraksi dengan berbagai pihak terkait serta menghadapi situasi yang kompleks dengan sikap yang tenang dan rasional. Selain itu, pada kecerdasan SQ juga memainkan peran penting dalam menghadapi tugas-tugas yang mungkin menantang secara moral sehingga dalam setiap melaksanakan sebuah tugas mendapatkan suatu makna yang mendalam dalam mencermati perkembangan lingkungan strategis yang saat ini dinamika perubahannya begitu cepat. Dalam sebuah kegiatan Intelijen tidak terlepas dengan sebuah Siklus roda perputaran intelijen, yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pulahta (pengumpulan informasi), analisis, dan olah data, serta penggunaan data intelijen menjadi pondasi metodologis bagi sebuah kegiatan/operasi intelijen. Tahap perencanaan memerlukan kecermatan dalam merumuskan strategi pengumpulan informasi, termasuk menentukan sumber-sumber yang tepat dan relevan. Selanjutnya, tahap pulahta menuntut keahlian dalam mendapatkan data yang akurat dan valid, memerlukan kemampuan komunikasi yang baik dan keahlian dalam teknik pengumpulan informasi. Tahap analisis

membutuhkan kecerdasan dan keterampilan interpretasi data yang mendalam, serta kemampuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang mungkin tidak langsung terlihat. Terakhir, tahap olah data dalam eksekusi data intelijen memerlukan ketelitian dan integritas dalam menyajikan informasi yang

diperoleh, dengan memastikan bahwa data yang disajikan akurat dan dapat dipercaya untuk dijadikan bahan Laporan Intelijen yang bersifat periodik/non periodik untuk digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan.

Tabel 1 Laporan Data Produk Staf Intelijen Koarmada II

Data Laporan Staf Intelijen
Non periodik dari tahun 2021 s.d 2023

No	Keterangan	2021	2022	2023
1	Lap Info	1	-	-
2	Lap Sus	1	1	3
3	Lap Atensi	-	1	-
4	Memo Intel	18	19	29
5	Current Issue	-	-	-
6	Renpulket	-	-	-
7	UUK	56	53	42
8	T O	-	-	-

Tabel 2 Laporan Data Produk Intelijen PAM Denmako

Data Laporan Intelijen PAM Denmako
Non periodik dari tahun 2021 s.d 2023

No	Keterangan	2021	2022	2023
1	Lap Info	3	6	26
2	Lap Sus	-	1	1
3	Lap Atensi	-	-	-
4	Memo Intel	-	-	-
5	Current Issue	-	-	-
6	Renpulket	-	-	-
7	UUK	-	-	-
8	T O	-	-	-

Tabel 3 Laporan Data Intelijen Denintel Koarmada II

Data Laporan Intelijen DEN INTEL KOARMADA II
Non periodik dari tahun 2021 s.d 2023

No	Keterangan	2021	2022	2023
1	Lap Info	3	15	13
2	Lap Sus	-	1	1
3	Lap Atensi	-	1	-
4	Memo Intel	-	-	-
5	Current Issue	-	-	-
6	Renpulket	-	-	-
7	UUK	-	-	-
8	T O	5	12	5

Dapat ditarik suatu pemahaman sudah diberikan oleh para ahli yang dalam sebuah deskripsi dari pendapat (Lowenthal, 2012) yang membagi intelijen menjadi tiga fenomena utama: pertama, intelijen didefinisikan sebagai suatu proses yang digunakan dalam menyampaikan suatu informasi yang dibutuhkan, diminta, di kumpulkan, di analisis, dan di sebarluaskan, serta dimengerti dan dilakukan dalam bentuk operasi khusus atau rahasia. Kedua, intelijen adalah produk yang dihasilkan dari proses tersebut .

Terlepas dari apa yang dikenal sebagai “Roda Perputaran Intelijen (RPI)”, juga dikenal sebagai daur intelijen atau lingkaran intelijen yang merupakan proses mengubah informasi yang dijadikan sebagai produk intelijen untuk pengguna dalam pengambilan keputusan ataupun tindakan. RPI adalah tahapan yang dilakukan oleh organisasi menggunakan metode intelijen sebagai aktifitas untuk menghasilkan produk intelijen sebagai pengetahuan

(produk analisis). “Perencanaan dan pengarahan, pengumpulan, proses pengolahan, dan penggunaan dan distribusi merupakan empat tahap kegiatan RPI yang konteks dalam hal ini sistem tersebut digunakan pada Sistem kerja satuan Intelijen di Koarmada II. Mencermati dalam sebuah sistem Roda Perputaran Intelijen dalam menghadapi dinamika tugas pokok Koarmada II, personel intelijen harus memenuhi kriteria kemampuan yang esensial. Pertama, mereka harus memiliki kemampuan dalam perencanaan program kerja, yang kedua bekemampuan analisis yang tinggi, mampu mengolah informasi dengan cepat dan akurat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap situasi yang dihadapi. Keterampilan analisis ini memungkinkan mereka untuk mengenali ancaman potensial, mengidentifikasi peluang, dan menafsirkan pola-pola yang mungkin tidak terlihat secara langsung.

Personel intelijen juga harus dilengkapi dengan kecerdasan emosional

yang baik. Hal ini diperlukan untuk mengelola tekanan dan stres yang mungkin muncul dalam situasi yang kompleks, serta untuk menjaga sikap yang profesional dan tenang dalam menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi. Kecerdasan emosional memungkinkan mereka untuk tetap fokus dan efektif dalam pengambilan keputusan yang tepat, ketika dalam suatu kondisi yang sangat menegangkan. Di samping itu, sebagai insan intelijen, mereka harus membawa semangat dan dedikasi yang tinggi terhadap tugas dan organisasi mereka. Semangat ini menjadi motivasi bagi mereka untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan menjalankan tugas-tugas mereka dengan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, mereka dapat memberikan kontribusi yang strategis bagi organisasi mereka dengan menjalankan sistem roda perputaran intelijen secara profesional dan efisien. Integrasi antara kecerdasan IQ, EQ, dan SQ yang tinggi ini menjadi kunci dalam kesiapan dan kinerja

maksimal personel intelijen dalam menjalankan sebagai peran intelijen untuk melaksanakan tugas pokok Koarmada II.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian merujuk pada total personel Satker Intelijen Koarmada II secara riil berdasarkan Daftar Susunan Personel (DSP) Intelijen di Koarmada II yang terdiri dari Satker Sintel, Denintel dan Satpam Denma dengan jumlah total Personel 72 orang. Dalam rencana survey yang kami lakukan hanya kepada 72 personel Intelijen Koaramada II sesuai riil yang ada. Sampel penelitian yaitu personel Sintelal yang berjumlah 72 orang. Data primer dalam penelitian ini menggunakan kuesioner digunakan dengan skala likert. Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji korelasi, uji koefisien determininasi, uji regresi berganda dan uji hipotesis).

DISCUSSION

1. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

a. Hasil Pengujian Normalitas Data

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,95753906
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,102
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, SPSS 27

Dari hasil pengujian normalitas yang terdapat pada Tabel 4 diatas yang disebutkan sebelumnya memperoleh nilai signifikansi *Unstandarized Residual* yaitu

sebesar $0,062 > 0,05$, artinya dapat disampaikan simpulan data telah terdistribusi normal dan bisa dilanjutkan ke tahap analisa regresi.

b. Hasil Pengujian Multikolinearitas

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,000	2,957		,338	,736		
Kecerdasan IQ	,264	,084	,307	3,148	,002	,860	1,162
Kecerdasan EQ	,345	,110	,325	3,128	,003	,758	1,320
Kecerdasan SQ	,151	,058	,265	2,618	,011	,800	1,250

a. Dependent Variable: Kemampuan Analisis

Sumber: Data diolah, SPSS 27

Dari hasil uji pada Tabel 5 diatas, diketahui bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel kecerdasan IQ adalah sebesar 1,162, kecerdasan EQ adalah sebesar 1,320, dan kecerdasan SQ adalah sebesar 1,250 < 10 dan nilai *tolerance* kecerdasan IQ adalah sebesar 0,860,

kecerdasan EQ adalah sebesar 0,758, dan kecerdasan SQ adalah sebesar 0,800, > 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data tidak terjadi multikolinearitas sehingga data variabel tersebut memenuhi syarat untuk dilanjutkan dalam uji regresi linear berganda.

c. Hasil Pengujian Linearitas

Tabel 6 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Analisis *	Between Groups	185,742	14	13,267	2,411	,010
	Linearity	118,533	1	118,533	21,544	,000
	Deviation from Linearity	67,209	13	5,170	,940	,520
	Within Groups	302,601	55	5,502		
	Total	488,343	69			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Analisis *	Between Groups	281,051	13	21,619	5,840	,000
	Linearity	145,732	1	145,732	39,370	,000
	Deviation from Linearity	135,319	12	11,277	3,046	,102
	Within Groups	207,292	56	3,702		
	Total	488,343	69			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Analisis *	Between Groups	243,410	21	11,591	2,271	,010
	Linearity	116,185	1	116,185	22,769	,000
	Deviation from Linearity	127,225	20	6,361	1,247	,261
	Within Groups	244,933	48	5,103		
	Total	488,343	69			

Sumber: Data diolah, SPSS 27

Dari hasil uji pada Tabel 6 di atas, didapatkan data bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity* variabel kecerdasan IQ yaitu sebesar $0,520 > 0,05$, nilai *Sig. Deviation from Linearity* variabel kecerdasan EQ adalah sebesar $0,102 > 0,05$, dan nilai *Sig. Deviation from Linearity* variabel kecerdasan SQ adalah sebesar $0,261 > 0,05$,

artinya dalam pengujian ini dapat ditarik simpulan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variable terikat serta data variabel tersebut telah memenuhi prasyarat untuk dilanjutkan dalam pengujian analisis regresi linear berganda.

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Pengaruh Kecerdasan IQ terhadap Kemampuan Analisis

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,493 ^a	,243	,232	2,332

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan IQ

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 7 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi kecerdasan IQ terhadap kemampuan analisis diperoleh nilai $0,000 < 0,05$ dan besarnya nilai *Pearson Correlation* diperoleh nilai 0,493, artinya bahwa terdapat korelasi/hubungan sedang

antara variabel kecerdasan IQ dengan kemampuan analisis. Selanjutnya hasil perhitungan determinan kecerdasan IQ terhadap kemampuan analisis diperoleh nilai 24,3%. Sedangkan sisanya sebesar 75,7% merupakan determinan variabel lainnya yang tidak diobservasi dan diteliti.

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Sederhana X1 terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,026	2,318		5,187	,000
	Kecerdasan IQ	,424	,091	,493	4,669	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Analisis

Sumber: Data diolah, SPSS 27

Dari hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 8 di atas, maka dapat didapat

nilai koefisien regresi sebesar nilai a = 12,026 dan nilai b = 0,424, sehingga

diperoleh persamaan regresi linear sederhana : $\hat{Y} = 12,026 + 0,424X_1$. Berdasarkan persamaan regresi, menunjukkan pengaruh kecerdasan IQ terhadap kemampuan analisis adalah memiliki nilai positif yaitu diperoleh nilai koefisien regresi $b = 0,424$, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan kecerdasan IQ akan diikuti kenaikan kemampuan analisis diperoleh nilai 0,424.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai $t_{hitung} 4,669 > t_{tabel} 1,995$, sehingga dapat diambil simpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh kecerdasan IQ (X_1) terhadap kemampuan analisis (Y). Adapun besarnya nilai korelasi (R) diperoleh nilai 0,493 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat ditarik simpulan bahwa kecerdasan IQ memiliki korelasi/hubungan dengan kemampuan analisis dan berada dalam kategori “sedang”. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,243, sehingga dapat disimpulkan

bahwa pengaruh kecerdasan IQ terhadap kemampuan analisis adalah positif sebesar 24,3%. Sedangkan sisanya sebesar 75,7% merupakan determinan dari variabel lain yang tidak dibservasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian serta pengujian data dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sari & Finthariasari, 2022) bahwa hasil hipotesis variable kecerdasan IQ (X_1) terhadap kinerja (Y) sebesar $2.125 > 2.00324$. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian (Aprilia & Nururly, 2023) menunjukkan bahwa variabel kecerdasan IQ memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Penelitian lain dari (Purnomo & Rosita, 2016) menunjukkan bahwa kecerdasan IQ berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa kecerdasan IQ terhadap kemampuan analisis.

b. Pengaruh Kecerdasan EQ terhadap Kemampuan Analisis

Tabel 9 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,546 ^a	,298	,288	2,245

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan EQ

Sumber: Data diolah, SPSS 27

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 9 di atas, diketahui bahwa nilai

signifikansi kecerdasan EQ terhadap kemampuan analisis sebesar $0,000 < 0,05$

dan besarnya nilai *Pearson Correlation* adalah sebesar 0,546, artinya bahwa terdapat korelasi/hubungan sedang antara variabel kecerdasan EQ dengan kemampuan analisis. Selanjutnya hasil perhitungan menunjukkan determinan

kecerdasan EQ terhadap kemampuan analisis adalah positif sebesar 29,8%. Sedangkan sisanya merupakan determinan dari variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 10 Hasil Analisis Regresi Sederhana X2 terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6,998	2,945		2,376	,020
	Kecerdasan EQ	,580	,108	,546	5,378	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Analisis
Sumber: Data diolah, SPSS 27

Didasarkan dari hasil perhitungan pada Tabel 10 di atas, maka didapat nilai koefisien regresi a = 6,998 dan nilai b = 0,580, sehingga diperoleh persamaan regresi linear $\hat{Y} = 6,998 + 0,580X_2$. Berdasarkan persamaan regresi, menunjukkan pengaruh kecerdasan EQ terhadap kemampuan analisis adalah memiliki nilai positif yaitu diperoleh nilai koefisien regresi b = 0,580, yang artinya setiap adanya kenaikan satu satuan kecerdasan EQ akan diikuti kenaikan kemampuan analisis sebesar 0,580.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} 5,378 > t_{tabel} 1,995$, artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima, kesimpulannya terdapat pengaruh kecerdasan EQ (X2) terhadap kemampuan analisis (Y). Adapun besarnya nilai

koefisien korelasi (R) 0,546 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, disimpulkan bahwa kecerdasan EQ memiliki korelasi/hubungan dengan kemampuan analisis dan berada dalam kategori “sedang”. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,298, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan EQ terhadap kemampuan analisis adalah positif sebesar 29,8%. Sedangkan sisanya sebesar 70,2% merupakan determinan variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Finthariasari, 2022) bahwa hasil hipotesis variable kecerdasan EQ (X2) terhadap kinerja (Y) yaitu sebesar $5.230 > 2.00324$. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dari (Aprilia & Nururly, 2023) bahwa variabel kecerdasan EQ berpengaruh

signifikan terhadap kinerja pegawai. Dan berdasarkan penelitian dari (Purnomo & Rosita, 2016) bahwa kecerdasan EQ berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa kecerdasan EQ terhadap kemampuan analisis.

c. Pengaruh Kecerdasan SQ terhadap Kemampuan Analisis

Tabel 11 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,488 ^a	,238	,227	2,339

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan SQ
 Sumber: Data diolah, SPSS 27

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 11 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi kecerdasan SQ terhadap kemampuan analisis sebesar $0,000 < 0,05$ dan besarnya nilai *Pearson Correlation* adalah sebesar 0,488, artinya bahwa terdapat korelasi/hubungan sedang antara

variabel kecerdasan SQ dengan kemampuan analisis. Selanjutnya hasil perhitungan determinan kecerdasan SQ terhadap kemampuan analisis adalah positif sejumlah 23,8%. Sedangkan sisanya ialah kontribusi variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 12 Hasil Analisis Regresi Sederhana X3 terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,341	2,281		5,411	,000
	Kecerdasan SQ	,279	,060	,488	4,608	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Analisis
 Sumber: Data diolah, SPSS 27

Didasarkan dari hasil perhitungan pada Tabel 12 di atas, maka didapat nilai koefisien regresi $a = 12,341$ dan nilai $b = 0,279$, sehingga didapatkan persamaan regresi linear $\hat{Y} = 12,341 + 0,279X_3$. Berdasarkan persamaan menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan SQ terhadap

kemampuan analisis adalah positif dengan koefisien regresi nilai $b = 0,279$, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan kecerdasan SQ akan diikuti kenaikan kemampuan analisis sebesar 0,279.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nilai $t_{hitung} 4,608 > t_{tabel} 1,995$,

sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh kecerdasan SQ (X3) terhadap kemampuan analisis (Y). Adapun besarnya nilai koefisien korelasi (R) 0,488 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat ditarik simpulan bahwa kecerdasan SQ memiliki korelasi/hubungan dengan kemampuan analisis dan berada dalam kategori “sedang”. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R square*) 0,238, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan SQ terhadap kemampuan analisis adalah positif sebesar 23,8%. Sedangkan sisanya sebesar 76,2% merupakan kontribusi variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Pengaruh Kecerdasan IQ, EQ dan SQ secara bersama-sama/simultan terhadap Kemampuan Analisis

Tabel 13 Koefisien Korelasi Berganda Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,677 ^a	,459	,434	2,002

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan SQ, Kecerdasan IQ, Kecerdasan EQ

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 13 di atas, diketahui bahwa *Adjusted Rsquare* 0,434. Hal ini menunjukkan bahwa determinan variabel kecerdasan IQ (X1), kecerdasan EQ (X2) dan kecerdasan SQ

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Finthariasari, 2022) bahwa hasil uji t kecerdasan SQ (X3) terhadap kinerja (Y) yaitu sebesar $13.464 > 2.00324$. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dari (Aprilia & Nururly, 2023) bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Dan berdasarkan penelitian dari (Purnomo & Rosita, 2016) bahwa kecerdasan SQ berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa kecerdasan SQ terhadap kemampuan analisis.

(X3) secara bersama-sama atau simultan terhadap kemampuan analisis (Y) adalah sebesar 43,4%, dimana 56,6% sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 14 Koefisien Hasil SPSS
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,000	2,957		,338	,736
	Kecerdasan IQ	,264	,084	,307	3,148	,002
	Kecerdasan EQ	,345	,110	,325	3,128	,003
	Kecerdasan SQ	,151	,058	,265	,618	,011

a. Dependent Variable: Kemampuan Analisis
Sumber: Data diolah, SPSS 27

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 14 di atas, maka dapat diketahui nilai koefisien regresi sejumlah $b_0 = 1,000$, $b_1 = 0,264$, $b_2 = 0,345$ dan $b_3 = 0,151$, sehingga persamaan/model regresi berganda Y atas X_1 , X_2 dan X_3 sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1,000 + 0,264X_1 + 0,345X_2 + 0,151X_3$$

Dari persamaan tersebut diketahui bahwa: Apabila variabel kecerdasan IQ (X_1), kecerdasan EQ (X_2) dan kecerdasan SQ (X_3) sama dengan nol, maka kemampuan analisis sebesar 1,000. Kecerdasan IQ (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,264 artinya apabila terjadi perubahan kecerdasan IQ (X_1) akan

mempengaruhi kemampuan analisis sebesar 0,264 dengan asumsi variabel kecerdasan EQ (X_2) dan kecerdasan SQ (X_3) konstan. Variable kecerdasan EQ (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,345 artinya apabila terjadi perubahan kecerdasan EQ (X_2) akan mempengaruhi kemampuan analisis sebesar 0,345 dengan asumsi variabel kecerdasan IQ (X_1) dan kecerdasan SQ (X_3) konstan. Variable kecerdasan SQ (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,151 artinya apabila jika terjadi perubahan kecerdasan SQ (X_3) akan mempengaruhi kemampuan analisis sebesar 0,151 dengan asumsi variabel kecerdasan IQ (X_1) dan kecerdasan EQ (X_2) konstan.

Tabel 15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	223,938	3	74,646	18,633	,000 ^b
	Residual	264,405	66	4,006		
	Total	488,343	69			

a. Dependent Variable: Kemampuan Analisis

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan SQ, Kecerdasan IQ, Kecerdasan EQ
Sumber: Data diolah, SPSS 27

Berdasarkan Tabel 15 hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} 18,633 > F_{tabel} 2,742$, dapat ditarik simpulan H_0 ditolak dan H_4 diterima, yang artinya terdapat pengaruh kecerdasan IQ (X1), kecerdasan EQ (X2) dan kecerdasan SQ (X3) secara simultan terhadap kemampuan analisis (Y). nilai koefisien korelasi (R) 0,677 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dapat ditarik simpulan kecerdasan IQ, kecerdasan EQ dan kecerdasan SQ secara simultan memiliki korelasi/hubungan dengan kemampuan analisis dan berada dalam kategori “kuat”. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) 0,434, sehingga dapat ditarik simpulan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan IQ, kecerdasan EQ dan kecerdasan SQ secara simultan terhadap kemampuan analisis adalah positif 43,4%. Sedangkan sisanya sebesar 56.6% merupakan determinan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

CONCLUSION

1. Kecerdasan IQ memberi pengaruh positif terhadap kemampuan analisis di Koarmada II. Hal ini didasari pada interpretasi hasil pengolahan data yang menyatakan adanya korelasi **positif** (sebesar 24,3%) ketika kecerdasan IQ dari Personel Intelijen mampu mempengaruhi terhadap kemampuan analisis di

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sitepu et al., 2020) kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dari (Sari & Finthariasari, 2022) kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara positif terhadap kinerja (Y) pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Bengkulu. Dan berdasarkan penelitian dari (Purnomo & Rosita, 2016) bahwa terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual terhadap variabel kinerja. Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan IQ, EQ, dan SQ secara bersama-sama/simultan terhadap kemampuan analisis.

Koarmada II. Angka positif ini menunjukkan bahwa ketika kecerdasan IQ digunakan, maka akan membawa pengaruh positif terhadap kemampuan analisis di Koarmada II.

2. Kecerdasan EQ memberi pengaruh positif terhadap kemampuan analisis di Koarmada II. Hal ini didasari pada

intepretasi hasil pengolahan data yang menyatakan adanya korelasi **positif** (sebesar 29,8%) ketika kecerdasan EQ dari Personel Intelijen mampu mempengaruhi terhadap kemampuan analisis di Koarmada II. Angka positif ini menunjukkan bahwa ketika kecerdasan EQ digunakan, maka akan membawa pengaruh positif terhadap kemampuan analisis di Koarmada II.

3. Kecerdasan SQ memberi pengaruh positif terhadap kemampuan analisis di Koarmada II. Hal ini didasari pada intepretasi hasil pengolahan data yang menyatakan adanya korelasi **positif** (sebesar 23,8%) ketika kecerdasan SQ dari Personel Intelijen mampu mempengaruhi

terhadap kemampuan analisis di Koarmada II. Angka positif ini menunjukkan bahwa ketika kecerdasan SQ digunakan, maka akan membawa pengaruh positif terhadap kemampuan analisis di Koarmada II.

4. Kecerdasan IQ, EQ dan SQ, secara bersama ketiganya membawa pengaruh positif terhadap kemampuan analisis di Koarmada II. Hal ini didasari pada intepretasi hasil pengolahan data yang menyatakan adanya korelasi **positif** (sebesar 43,4%). Saat penerapan kecerdasan IQ, EQ dan SQ dari Personel Intelijen secara bersamaan, akan memberi pengaruh positif terhadap kemampuan analisis di Koarmada II.

REFERENCES

- Anderson, L. W., D. R. Krathwohl, P. W. Airasian, K. A. Cruikshank, R. E. Mayer, P. R. Pintrich, J. Raths, and M. C. Wittrock. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Aprilia, Annisa, and Santi Nururly. 2023. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Sosial, Kecerdasan Spiritual Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Di Mataram." *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 2(3):01–18. doi: 10.58192/populer.v2i3.1169.
- Breneau, Thomas C., and Steven C. Boraz. 2007. *Intelligence Reform: Balancing Democracy and Effectiveness, Reforming Intelligence*. USA: University of Texas Press.
- Cahyono, Anggit Widhi. 2021. "Pengaruh Kegiatan Intelijen Guskamla Koarmada I Terhadap Kinerja Keberhasilan Tugas Keamanan Laut Wilayah Selat Malaka." Seskoal.
- Goleman, Daniel. 1995. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hartawan, M. Zaki. 2021. "Kemampuan Intelijen Maritim Lantamal III Terhadap Intelijen Keamanan Laut Di Traffic Separation Scheme (TSS) Selat Sunda." Seskoal.
- Keputusan Kasal. 2013. *Keputusan Kasal Nomor Kep/936/VII/2013 Tentang Buku Petunjuk Administrasi Produk Intelijen TNI Angkatan Laut*.
- Keputusan Panglima TNI. 2017. *Keputusan Panglima TNI Nomor*

- Kep/1045/XII/2017 Tanggal 21 Desember 2017 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Operasi Intelijen Tentara Nasional Indonesia.*
- Lowenthal, Mark M. 2012. *Intelligence: Jalur Dan Aplikasi SPSS Versi 25*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Nefo, Susaningtyas. 2013. *Komunikasi Dalam Kinerja Intelijen Keamanan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Peraturan Kepala Staf Angkatan Laut. 2011. *Peraturan Kepala Staf Angkatan Laut Nomor Perkasal/69/XII/2011 Tanggal 16 Desember 2011 Tentang Buku Petunjuk Induk Pembinaan Bidang Intelijen*.
- Peraturan Pemerintah (PP). 2004. *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 Tahun 2004 Tentang Rencana Kerja Pemerintah*. Indonesia.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purnomo, Akhmanda Zhenny, and Nadiyah Hirfiyana Rosita. 2016. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Alat Berat (Studi Pada Karyawan Bagian Alat Berat PT. Petrokimia Gresik Persero)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 5(1).
- Robbins, P. Stephen, and Timothy A. Judge. 2017. *Organizational Behaviour, Edisi 13 Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salim, Peter, and Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sari, Tia Misna, and Meilaty Finthariasari. 2022. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Bengkulu." *From Secrets to Policy*. Los Angeles: SAGE.
- Marwan, Win Konadi, Kamaruddin, Ibrahim Sufi, and Yusrizal Akmal. 2023. *Analisis EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10(1):49–55. doi: 10.37676/ekombis.v10i1.1773.
- Saronto, Wahyu, and Jasir Karwita. 2001. *Intelijen Teori, Aplikasi Dan Modernisasi Y*. Jakarta: Ekalaya Saputra.
- Saronto, Yohanes Wahyu. 2018. *Intelijen, Teori Intelijen Dan Pembangunan Jaringan Edisi IX*. Yogyakarta: Andi.
- Sedarmayanti. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siagian, Sondang P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sitepu, Kiki Hendra, Achmad Fauzi, and Zainur Hidayah. 2020. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Kinerja Pegawai Balai Besar Pom Di Banda Aceh." *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 22(03):197–206. doi: 10.33370/jpw.v22i3.491.
- Sternberg, Robert. 1985. *Melampaui IQ: Teori Kecerdasan Triarkis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudjana. 2010. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2015. *Manajemen Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Undang-undang (UU). 2011. *Undang-*

*Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2011
Tentang Intelijen Negara.* Indonesia.

Zohar, Danah, and Ian Marshall. 2000. *SQ
Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual
Dalam Berpikir Integralistik Dan
Holistik Untuk Memaknai Kehidupan.*

Bandung: Mizan Pustaka.

Zuhri, Syaifudin. 2019. “Pengaruh
Pemenuhan Daftar Susunan Personel
(DSP) Dispamal Terhadap
Pelaksanaan Tugas Operasi Intelijen
TNI Angkatan Laut.” Seskoal